

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari sebuah kajian skripsi dengan judul “Peran Komunitas Konser Kampung Jatitujuh Dalam Mempopulerkan Seni Budaya di Kabupaten Majalengka Tahun 1993-2016”.

#### **5.1 Simpulan**

Komunitas Konser Kampung Jatitujuh merupakan sebuah organisasi yang berkecimpung dalam upaya pengembangan dan pelestarian seni dan budaya tradisi yang terbentuk sejak tahun 1993. Kelompok ini mengalami berbagai macam perubahan serta perkembangan menyesuaikan dengan keadaan di internal dan di eksternal kelompok mereka. Di balik besarnya nama Komunitas Konser Kampung Jatitujuh, organisasi ini berawal dari sebuah kelompok seniman yang tidak diperhatikan dan tidak memiliki fasilitas, hanya memiliki kesamaan tujuan dan latar belakang. Dukungan dari berbagai pihak dari dulu hingga sekarang di rasa masih kurang, tetapi organisasi ini masih tetap berjalan mandiri sampai sekarang.

Walaupun demikian pada realitanya tidak dapat dipungkiri, Komunitas Konser Kampung Jatitujuh benar - benar memberikan manfaat terhadap pelestarian seni budaya di Majalengka pada umumnya dan Jatitujuh pada khususnya. Komunitas Konser Kampung Jatitujuh juga turut serta dalam memberdayakan masyarakat dengan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan serta menampung aspirasi mereka, juga mengembangkan potensi yang ada di Jatitujuh, baik potensi daerah maupun potensi masyarakat.

Berkaitan dengan kesimpulan penelitian, terdapat hal-hal yang dapat penulis simpulkan dalam bab ini, tentunya berdasarkan dengan empat rumusan masalah yang dibahas, yaitu mengenai latar belakang berdirinya Komunitas Konser Kampung Jatitujuh. pada tahun 1986 pemuda di wilayah Jatitujuh sedang gandrung terhadap seni dan sastra, namun belum ada wadah yang dapat menampung mereka hingga akhirnya hadirnya Karang Taruna Desa Jatitujuh,

namun dengan banyaknya partisipasi dari luar wilayah Jatitujuh dan banyak yang ingin berpartisipasi dengan mereka dari wilayah lain maka terbentuklah kelompok bernama Musik Kampung yang berafiliasi dengan Karang taruna, yang dikemudian hari dengan eksistensi yang bertambah dan keanggotaan yang bertambah pula kelompok Musik Kampung berubah menjadi kelompok Sanggar Tikungan yang memisahkan diri dari tubuh Karang Taruna Desa Jatitujuh.

Hingga perkembangan berikutnya Sanggar Tikungan berubah nama menjadi Komunitas Konser Kampung Jatitujuh, sebuah kelompok yang independen memiliki tujuan memnerdayakan masyarakat, dan melestarikan seni budaya tradisional, kenggotannya pun tidak terbatas oleh batas administratif wilayah. Setelah berbagai macam prestasi yang diraih, pemerintah setempat mengusulkan agar Komunitas Konser Kampung Jatitujuh membentuk sebuah yayasan yang dapat menaungi kelompok mereka. Usulan ini dirundingkan para anggota kelompok ini dan disetujui, lahirlah Yayasan Kampung Konser yang menaungi Komunitas Konser Kampung Jatitujuh.

Perkembangan Komunitas Konser Kampung Jatitujuh selama mereka berdiri. Organisasi ini mengalami perkembangan yang pesat sejak awal pembentukannya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan keanggotaan mereka yang terus bertambah. Serta beragamnya jenis kegiatan yang mereka laksanakan.. Dalam kegiatan tersebut Komunitas Konser Kampung Jatitujuh menekuni berbagai macam jenis kesenian terutama kesenian yang ada di wilayah Jatitujuh, seperti tarling, sintren, tari topeng, rangkaian sedekah bumi yaitu munjung, mapag tamba dan mapag sri. Berbagai macam kesenian ini menjadi bahan utama para anggota Komunitas Konser Kampung dalam berkarya.

Eksistensi Komunitas Konser Kampung Jatitujuh yang semakin meluas membuat partisipasinya kian banyak, keanggotaan mereka yang awalnya tidak terikat dan bebas ketika belum memiliki yayasan dan berbadan hukum serta tidak adanya struktur pengurus pun berubah ketika kelompok ini membentuk Yayasan Kampung Konser. Adanya struktur kepengurusan dan rancangan program kerja.

Program kerja yang dibuat oleh organisasi ini berdasar pada tujuan dan kebutuhan anggota serta masyarakat. Seperti program kerja latihan dan pementasan bulanan yang bertujuan meningkatkan potensi para anggota Komunitas Konser Kampung Jatitujuh, kemudian program workshop yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Organisasi ini memiliki sebuah program kerja yang menjadi hajat besar mereka yaitu sebuah festival tahunan yang dinamai Festival Tanah Air. Festival Tanah air ini berawal dari peringatan Sedekah Bumi yang dilaksanakan tiap tahun namun dirubah konsepnya oleh Komunitas Konser Kampung Jatitujuh agar lebih menarik masyarakat luas.

Upaya pelestarian seni budaya tradisional yang dilakukan oleh Komunitas Konser Kampung Jatitujuh. Dalam melakukan upaya pelestarian tersebut organisasi ini tentu memiliki kendala tersendiri, tidak mungkin keberadaan organisasi yang sudah begitu lama ini berjalan dengan mulus - mulus saja. Kendala dana merupakan masalah klasik dalam upaya pelestarian, karena memang sangat sulit sekali mendapat bantuan dari pihak pemerintah Selanjutnya masalah manajemen yang tidak lancar serta regenerasi yang sering menemui kendala berupa bentrokan jiwa zaman dan pemahaman akan tujuan Komunitas Konser Kampung Jatitujuh.

Dampak dari keberadaan Komunitas Konser Kampung Jatitujuh terhadap masyarakat. Upaya Komunitas Konser Kampung Jatitujuh dalam mencapai tujuan mereka mendapatkan perhatian di dalam masyarakat, masyarakat menyambut baik Komunitas Konser Kampung Jatitujuh karena mampu menghidupkan kembali kearifan lokal yang hampir hilang bahkan memberikan nuansa baru dalam aspek kesenian, salah satu contoh adalah rangkaian ritual Sedekah Bumi. Komunitas Konser Kampung Jatitujuh, mampu mewadahi berbagai kalangan dan mampu mengenalkan karya mereka sampai ke berbagai wilayah. Kehadiran Komunitas Konser Kampung Jatitujuh menjadi wadah bagi masyarakat dalam bidang seni, kemudian juga menjadi fasilitator dan penampung aspirasi masyarakat, kedekatan antara Komunitas Konser Kampung Jatitujuh dan masyarakat membuat masyarakat terbuka terhadap organisasi akan kebutuhan dan permasalahan mereka.

## 5.2 Rekomendasi

Implikasi dengan adanya pembahasan mengenai “Peranan Komunitas Konser Kampung Jatitujuh dalam mempopulerkan seni budaya di Kabupaten Majalengka tahun 1993-2016” diharapkan akan menambah pengetahuan masyarakat tentang sejarah lokal, khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Majalengka. Pada dasarnya pengkajian terhadap Komunitas Konser Kampung Jatitujuh lebih banyak membahas tentang perjalanan organisasi itu sendiri, maka dari itu dengan adanya skripsi ini, penulis mengharapakan lebih banyak peneliti lainnya yang lebih memperdalam dan berharap menemukan fakta - fakta baru yang berhubungan dengan Komunitas Konser Kampung Jatitujuh termasuk karya orisinil mereka. Penulis merekomendasikan agar penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, lembaga - lembaga atau pihak - pihak tertentu untuk kepentingan akademik maupun kepentingan positif lainnya

Adapun masukan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam memberikan perhatian terhadap Komunitas Konser Kampung Jatitujuh sebagai salah satu kebanggaan masyarakat Majalengka, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Majalengka sebaiknya lebih memperhatikan lagi keberadaan organisasi, komunitas, perkumpulan kesenian yang ada di Majalengka. Terutama organisasi seni yang sudah lama berdiri dan memiliki banyak prestasi, seperti Komunitas Konser Kampung Jatitujuh. Agar bantuan berupa materi atau non materi demi perkembangan organisasi dapat disalurkan lebih baik lagi.

2. Manajemen keorganisasian dalam Komunitas Konser Kampung Jatitujuh harus melibatkan golongan muda dari anggota Komunitas Konser Kampung Jatitujuh agar ilmu yang di dapat dari pengalaman generasi perintis organisasi dapat dipadukan dengan ilmu dan teknologi yang dimiliki kalangan muda dalam organisasi.

3. Dalam pemberlajaran sejarah, Integrasi sejarah lokal dalam Kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomer 32 Tahun 2013 pasal 77N tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan, bahwa: (1) muatan lokal untuk setiap

satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran potensi dan keunikan lokal; (2) muatan dikembangkan dan dilaksanakan pada tiap satuan pendidikan. Dalam kompetensi dasar mata pelajaran sejarah banyak peluang untuk masukan muatan lokal ke dalam pembelajaran sejarah, baik di dalam mata pelajaran Sejarah wajib maupun Sejarah Peminatan. Seperti salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Sejarah Peminatan SMA/MA kelas X terdiri dari 11 Kompetensi Dasar, terdapat peluang untuk pengembangan materi sejarah lokal pada 2 Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar yang berpeluang sebagai pengembangan materi sejarah lokal sebagai berikut:

- 3.3 *Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini;*
- 3.10 *Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.*